

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu bayi, plasenta dan cairan ketuban dari uterus ibu. Proses persalinan akan disertai kontraksi yang menyebabkan nyeri. Nyeri pada saat persalinan merupakan hal yang fisiologis, nyeri terjadi akibat otot-otot rahim saling berkontraksi sebagai upaya dalam membuka serviks dan dorongan kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I sangat dominan dengan durasi waktu yang lama. Nyeri persalinan pada fase aktif dapat meningkat sehingga dirasakan lebih berat, tajam, dan kram. (mohamad judha, 2015)

Sebagian besar (90%) ibu bersalin mengalami nyeri pada proses persalinannya. Nyeri persalinan yang dialami ibu bersalin sebanyak 2.700 jiwa, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% mengalami nyeri yang sangat hebat. (Maryuni, 2020)

Nyeri saat persalinan dapat mengarah ke dalam proses patologis hingga dapat menimbulkan komplikasi jika tidak mendapat asuhan yang sesuai. Nyeri yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah takut, tegang bahkan stres yang berakibat komplikasi partus lama. (Prawirohardjo, 2016) Menurut Lubis.dkk data WHO angka kejadian partus lama di dunia saat ini diperkirakan terjadi pada 17% dari total persalinan dan hampir 70% berakhir dengan tindakan medis seperti sectio sesarea.

Sedangkan di Indonesia angka kejadian partus lama diperkirakan sebesar 9% dari total persalinan. (Lubis et al., 2021)

Sebagian besar ibu bersalin sebagian besar dari ibu bersalin kala 1 primipara yang merasakan nyeri sedang yaitu sebanyak 43 responden (63,2%) terdapat hubungan kecemasan dengan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Primipara dimana nilai p value: $0,00 < \alpha (0,05)$. (Rahmawati, 2016)

Faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan antar lain, usia , pengalaman masa lalu, budaya , mekanisme coping, faktor emosional, sikap, tingkat pengetahuan , tingkat kepercayaan diri, sistem pendukung , lingkungan , lama persalinan dan termasuk posisi ibu dan janin .(mohamad judha, 2015). Terdapat perbedaan derajat nyeri persalinan antara ibu primigravida yang pengalaman pertama kali dan multigravida sudah memiliki pengalaman persalinan, terutama pada kala I fase aktif , menunjukkan bahwa persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dengan skala nyeri rata rata batas bawah 1,183 dan batas atas 1,183 dibandingkan ibu multigravida 3,416(Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, 2017)

Nyeri pada ibu bersalin akan mempengaruhi otak yang menyebabkan pengeluaran hormon yang berlebihan seperti adrenalin, katekolamin dan steroid. Hormon ini penyebab dari terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah dan oksigen ke uterus sehingga menyebabkan terjadinya iskemia uterus, hipoksia janin dan membuat impuls nyeri bertambah banyak sehingga menutup

pengeluaran *endorphin hormon* (yaitu hormon rasa nyaman dan pengurang rasa nyeri) sehingga semakin luar biasa sakit yang dirasakan dan menyebabkan ibu menjadi cemas dan stress dalam menghadapi persalinan yang membuat implus nyeri bertambah banyak dan lemahnya kontraksi otot rahim (Aprilia, 2013).

Penanganan nyeri pada saat persalinan dapat melalui terapi relaksasi dan stimulasi dengan hangat atau dingin, latihan pernafasan, terapi musik, aromaterapi, *massase*, hypnosis, relaksasi. (mohamad judha, 2015) Dari sekian banyak upaya yang dilakukan untuk meredakan nyeri Aromaterapi merupakan upaya yang efektif , efisien, sederhana dan non-invasif dalam mengatasi kecemasan serta nyeri saat persalinan, pemberian aromaterapi dapat menimbulkan efek relaksasi, dan *hypnoself*. Dibandingkan dengan *massase* yang memerlukan waktu lama dan diberikan secara berulang (Damayanti et al., 2021). Hal ini didukung juga oleh penelitian sagita dan martiana 2019 Penghisapan dengan inhalasi aromaterapi menciptakan suasana tenang dan rileks sehingga menurunkan intensitas nyeri saat persalinan. (Sagita & Martina, 2020)

Pemberian aromaterapi selama 60 menit saat persalinan dapat menurunkan tingkat kecemasan dan menurunkan nyeri saat persalinan pada kelompok inhalasi lavender secara signifikan. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprijati (2014), pada 100 ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian aromaterapi dalam menurunkan kecemasan dan nyeri saat persalinan. (Ridha Salsabilla, 2020)

Rerata nyeri saat persalinan pada pengukuran pertama adalah 4,59 dan standar deviasi adalah 1,396. Pada pengukuran kedua didapatkan rerata nyeri persalinan 3,52 dan standar deviasi 9,975 Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan aromaterapi dengan nyeri ibu. (Sari & Sanjaya, 2020)

Aromaterapi termasuk pengobatan alternatif atau komplementer yang dirancang untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan relaksasi pada ibu yang akan bersalin. (Sagita & Martina, 2020) Penelitian Aromaterapi yang dihirup dalam tujuh sampai sepuluh detik maka aromaterapi mulai bekerja di dalam otak dan proses perangsangan saraf olfactory oleh senyawa aroma terjadi pada sistim limbik dimana hipotalamus akan mengeluarkan hormon endorphine yang dapat membuat rasa tenang, relaks, bahagia, sehingga menjadi anti spasmodik yang dapat menghambat informasi nosioseptif dimana akan menghambat pelepasan substansi P sehingga impuls nyeri tidak bisa lewat neuron proyeksi dan dapat menyebabkan nyeri berkurang saat his.

His dalam persalinan mutlak dibutuhkan untuk terjadinya pembukaan serviks saat proses pengeluaran bayi. Secara fisiologi, kontraksi akan menyebabkan rasa nyeri terus memuncak karena ada penekanan pada servik. His akan memicu terjadinya stress pada ibu, dan rasa nyeri, rasa nyeri yang terus meningkat seiring bertambahnya pembukaan, (Ramadhan & Zettira, 2017).

Studi terbaru menunjukkan bahwa terapi komplementer dengan minyak esensial aromaterapi memiliki efek mengurangi stres dan memberikan relaksasi. Aromaterapi minyak atsiri lavender merupakan pereda nyeri anti inflamasi, anti stress dan salah satu terapi komplementer yang dapat mengatasi nyeri.(Mochtar, 2013)

Jenis essential oil dalam aromaterapi yang aman digunakan persalinan antara lain rose, dan lavender. Namun Aromaterapi lavender lebih aman digunakan saat persalinan karena terdapat kandungan Linalool serta aroma yang menyegarkan dan menenangkan minim allergic dibandingkan essential mawar yang memiliki bau yang agak menyengat, aromaterapi lavender memiliki manfaat untuk meredakan stress, mengurangi sakit kepala dan migrain, juga dapat mengurangi nyeri karena sebagai analgetik, antidepresan, anticemas, dan sebagai manajemen stress . (Ridha Salsabilla, 2020)

Intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,07 (Nyeri Berat) dengan standar deviasi 1,907. Sedangkan, sesudah diberikan aromaterapi lavender terdapat rata-rata intensitas nyeri 5,53 (Nyeri Sedang) dengan standar deviasi 1,995. Hasil uji statistik didapatkan p value sebesar 0,000, dimana $p \text{ value} < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif. (Evi Nira Hetia, M. Ridwan, 2017)

Pengaruh aromaterapi lavender yang terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada 30 responden ibu bersalin yang diberikan aroma terapi lavender adalah 7,03 (Nyeri Berat), dan rata-rata nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi lavender adalah 5,00 (Nyeri Sedang). (Sagita & Martina, 2020)

Intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin sebanyak 44 responden sebelum diberikan aromaterapi oil bunga mawar berdasarkan sebesar 5,43 (nyeri sedang) dan Intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi minyak atsiri bunga mawar 4,5 (nyeri sedang). (Sholehah et al., 2020). Ada Pengaruh signifikan dari aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. sehingga aromaterapi lavender efektif untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan. Aromaterapi Lavender akan memberikan efek keharuman yang menguntungkan melalui metode inhalasi . Menghirup aromaterapi dapat menyebabkan perubahan psikologis atau fisiologis. Aroma lavender dapat meningkatkan gelombang alfa di otak, membantu menciptakan keadaan rileks dan tenang bagi ibu untuk mengurangi rasa sakit saat persalinan. Aromaterapi lavender mengandung linalool dan linalyl acetate yang dapat bertindak sebagai analgesik atau pereda nyeri.. (Sagita & Martina, 2020) Berdasarkan Uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah pada penelitian “ Bagaimana pelaksanaan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB di Klinik Pratama

Fadillah Bhakti Kencana dengan intervensi pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan?”

1.2 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil, bersalin dengan intervensi pemberian aromaterapi lavender untuk pengurangan rasa nyeri kala 1 fase aktif, nifas, neonatus dan KB secara terintegrasi atau berkesinambungan.

2. Tujuan Khusus.

- a. Melakukan pengkajian pada asuhan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
- b. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
- c. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continue of care*) pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin dengan mengetahui gambaran penurunan intensitas nyeri dengan pemanfaatan aromaterapi lavender pada persalinan., nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up)

1.3 Manfaat Penulisan

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan di Klinik Pratama Fadillah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam melengkapi bacaan dan kepustakaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan serta pembelajaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.